

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tahun-tahun awal kehidupan sangat penting bagi perkembangan bahasa anak sebagaimana halnya bidang perkembangan lainnya (Hurlock, 2013). Pembentukan kemampuan bahasa merupakan kemampuan dasar yang perlu dikembangkan pada usia pra sekolah (Ratnaningsih & Erdyan, 2014). Tandry (2011) menyebutkan bahwa perkembangan bahasa memang sangat rumit tetapi sangat vital dibutuhkan untuk berkomunikasi dan membangun hubungan. Selain itu kelambatan dalam belajar berkomunikasi juga akan berdampak pada kesulitan dalam menjalin hubungan sosial dan proses pembelajaran lebih lanjut.

Indriati (2011) menyebutkan bahwa *National Institute of Health* di Amerika memperkirakan insidensi anak yang berusia 5 tahun menderita SLI (*Specific Language Impairment*) adalah 7,6 %. Sedangkan laporan tahunan Indonesia 2016 menunjukkan 37% anak Indonesia mengalami hambatan tumbuh kembang (UNICEF, 2016). Berdasarkan hasil Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) pada 500 anak ditemukan 57 anak (11,9%) mengalami kelainan tumbuh kembang, yang meliputi kelainan perkembangan bahasa, motorik kasar, motorik halus dan personal sosial. (DEPKES RI, 2010).

Keterlambatan bahasa anak semakin meningkat di Indonesia. Beberapa laporan menyebutkan bahwa kejadian gangguan perkembangan bahasa meningkat 2,3%-24% dibandingkan dengan aspek perkembangan lainnya. Gangguan perkembangan bahasa merupakan gangguan perkembangan yang sering

ditemukan pada anak usia 3-16 tahun dan dialami oleh 8% anak usia pra sekolah. Angka kejadiannya berkisar antara 1% sampai 32% pada populasi yang normal (Soetjiningsih, IG. N. Gde Ranuh, 2014). Berdasarkan studi pendahuluan pada TK Muslimat At Taqwa Kalanganyar Karanggeneng Lamongan, dari 15 siswa yang dilakukan pemeriksaan Denver sektor perkembangan bahasa terdapat 5 anak yang mendapat nilai suspek.

Ada beberapa kondisi yang bisa mempengaruhi kemampuan bahasa anak, diantaranya: kesehatan, kecerdasan, keadaan sosial ekonomi, jenis kelamin, keinginan berkomunikasi, dorongan, ukuran keluarga, urutan kelahiran, metode pelatihan anak, kelahiran kembar, hubungan dengan teman sebaya, dan kepribadian (Hurlock, 2013). Beberapa faktor tersebut dapat dibedakan menjadi faktor eksternal dan faktor internal. Kedua faktor tersebut secara terpadu memberikan pengaruh terhadap perkembangan anak. Namun menurut aliran empirisme bahwa seorang individu diibaratkan sebagai kertas yang masih putih bersih (tabularasa). Ia akan menjadi pribadi yang khas dan unik sebagaimana yang dipengaruhi oleh pengalaman, pendidikan, atau lingkungan hidupnya (Honggowiyono, 2015).

Sehingga untuk mengoptimalkan kemampuan bahasa anak Soetjiningsih (2014) menyebutkan bahwa perlu dilakukan deteksi dan penanganan dini pada problem bahasa anak. Penanganan dini atau penatalaksanaan pada problem bahasa anak di antaranya: meningkatkan stimulasi, mengurangi tekanan, menyederhanakan masukan bahasa, menstabilkan lingkungan emosi, meningkatkan status emosi anak, memonitor dan mengobati jika ada kelainan pendengaran atau cacat bawaan, dan memaksimalkan potensi.

Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh beberapa faktor dan faktor yang paling dominan adalah faktor eksternal. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti suatu permasalahan tentang “Pengaruh Faktor Eksternal terhadap Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-6 Tahun di TK Muslimat AT Taqwa Kalanganyar Karanggeneng Lamongan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut “Apakah ada pengaruh faktor eksternal terhadap kemampuan bahasa anak usia 4-6 tahun di TK Muslimat AT Taqwa Kalanganyar Karanggeneng Lamongan?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis pengaruh faktor eksternal terhadap kemampuan bahasa anak usia 4-6 tahun di TK Muslimat AT Taqwa Kalanganyar Karanggeneng Lamongan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan bahasa anak usia 4-6 tahun di TK Muslimat AT Taqwa Kalanganyar Karanggeneng Lamongan meliputi: keadaan sosial ekonomi, dorongan, ukuran keluarga, metode pelatihan anak dan hubungan dengan teman sebaya.
2. Mengidentifikasi kemampuan bahasa anak usia 4-6 tahun di TK Muslimat AT Taqwa Kalanganyar Karanggeneng Lamongan.

3. Menganalisa pengaruh keadaan sosial ekonomi, dorongan, ukuran keluarga, metode pelatihan anak dan hubungan dengan teman sebaya terhadap kemampuan bahasa anak usia 4-6 tahun di TK Muslimat AT Taqwa Kalanganyar Karanggeneng Lamongan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Dengan mengoptimalkan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa terutama faktor eksternal, kemampuan bahasa anak bisa ditingkatkan.

1.4.2 Praktis

1. Bagi Responden:

Memberikan wawasan dan meningkatkan pemahaman responden / orang tua tentang pentingnya pengoptimalan kemampuan bahasa anak serta sebagai masukan untuk lebih meningkatkan ilmu pengetahuan dalam merawat dan memantau tumbuh kembang anak.

2. Bagi Peneliti:

Diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman penulis dalam menganalisis suatu masalah serta menerapkan teori yang telah didapat selama perkuliahan dan juga salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan sarjana keperawatan.

3. Bagi Ilmu Keperawatan:

Diharapkan hasil penelitian ini memberikan masukan dalam ilmu keperawatan tentang kemampuan bahasa anak usia pra sekolah.

4. Bagi Institusi:

Memberikan masukan bagi institusi untuk pembelajaran bagi peserta didik sebagai alternatif lain dalam peningkatan kemampuan bahasa anak.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian tentang kemampuan bahasa anak pra sekolah selanjutnya.